

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Industri

Geografi industri adalah ilmu yang mempelajari fenomena kegiatan dalam perekonomian dan pengolahan bahan baku menjadi suatu barang, sehingga memiliki nilai ekonomis yang dilihat dari segi pendekatan geografi yaitu kewilayahan, keruangan dan ekologis karena dalam geografi industri memiliki 2 hal yang berkaitan satu sama lain yaitu alam dan manusia. (Jefri & Ibrohim, 2021)

Berdasarkan struktur kajian, geografi industrimerupakan suatu cabang ilmu dari geografi ekonomi, oleh karena itu geografi mengkaji industri berkaitan erat dengan aktivitas ekonomi yang dilakukan pabrik. Geografi industri memiliki 3 penekanan studi pada 3 hal yaitu: (Limbong, Rafika, Fitria, & Prayoga, 2021)

- a. Mempelajari faktor faktor geografi, hubungan fungsional dalam sistem industri serta fitur fitur dari lokasi dan pengembangan produksi industri diberbagai negara dan wilayah.
- b. Berhubungan dengan lokasi industri, faktor faktor yang mempengaruhi lokasi dan pengembangan kawasan industri, bahan baku yang digunakan di dalamnya dan distribusi industri.
- c. Mengkaji tentang aktivitas industri fokusnya untuk mengidentifikasi pola persebaran, penentuan lokasi industri dan faktor yang mempengaruhinya.

2.1.2 Pengertian Industri

Industri merupakan kegiatan yang mengolah bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai manfaat serta ekonomis. (Lestari, 2020). Industri adalah segala kegiatan manusia yang didalamnya memanfaatkan sumber daya alam, dalam arti sempit industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi

bahan setengah jadi atau jadi (Sumaatmadja dalam Ansori, 2015).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa industri merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses mengolah bahan, yang bermula berupa bahan mentah ataupun bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai kegunaan dan ekonomis yang di proses di suatu tempat tertentu. Proses pembuatannya menggunakan alat alat tertentu, dapat berupa peralatan tradisional maupun modern. Tujuan utama proses industri ini adalah membuat barang tersebut menjadi memiliki nilai jual yang tinggi di bandingkan dengan bahan yang semula atau sebelum menjadi barang yang dapat digunakan. Tidak hanya itu dengan adanya industri tersebut dapat menumuhkan tenaga kerja yang nanti dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di tempat tersebut (Limbong et al., 2021).

2.1.3 Aktivitas Industri Batik *Ecoprint*

a. Pengertian *Ecoprint*

Ecoprint merupakan suatu proses pembuatan batik dengan mentransfer warna dan bentuk ke media kain atau yang semacamnya dengan kontak langsung. Teknik tersebut dilakukan dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna kepada kain. Tanaman yang digunakan merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam memunculkan pigmen warna. (Limbong et al., 2021).

Jadi *Ecoprint* adalah teknik memberi warna dan corak pada kain, kulit atau bahan yang lainnya, dengan menggunakan bahan alami. Bahan alami yang umum digunakan dalam *Ecoprint* berasal dari tanaman yang meliputi beragam jenis, daun, bunga, kayu atau tanaman yang lainnya yang memiliki corak dan warna yang khas (Saptutyningsih & Wardani, 2019).

Ecoprint memiliki 3 teknik pembuatan yaitu punding (dipukul), teknik streaming (dikukus), dan teknik fermentasi daun

kain saja, tetapi ecprint ini dapat berupa berbagai produk. (Nurohim, Zazuli, & Hidayah, 2020)

b. Alat dan Bahan Untuk Pembuatan Batik *Ecoprint*

Pembuatan batik *Ecoprint* bisa dilakukan bergantung pada ketersediaan bahan alami yang digunakan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan batik *Ecoprint*. Bahan baku utama dalam pembuatan batik *Ecoprint* adalah seperti jenis daun-daunan yang tersedia di sekitar lingkungan tersebut. Oleh sebab itu, sebelum melakukan pembuatan batik *Ecoprint*, maka perlu mempersiapkan terlebih dahulu daun-daunan apa saja yang perlu digunakan.

Ada beberapa alat dan bahan yang digunakan dan dipersiapkan dalam proses pembuatan batik *Ecoprint*, alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu sebagai berikut :

1. Kain dengan serat alami seperti katun, sutera, mori
2. Dedaunan atau bunga
3. Air Cuka
4. Palu
5. campuran air tawas
6. Pipa paaralon
7. Tali
8. Panci untuk mengukus

c. Proses Pembuatan batik *Ecoprint*

Proses pembuatan batik *Ecoprint* yaitu dengan cara mentransfer warna serta bentuk dari daun secara langsung pada kain. Teknik *Ecoprint* adalah sebagai suatu gambaran dari perkembangan *eco fashion*, yang bertujuan menghasilkan produk-produk fashion yang ramah lingkungan. Proses pembuatan batik *Ecoprint* diantaranya :

1. *Mordant in*

Langkah yang pertama ialah kain yang sudah di potong terlebih dahulu di cuci agar bersih dari debu dan dari partikel-partikel

lainnya, kemudian di rendam selama 20 menit menggunakan bahan mordanting dalam hal ini bahan yang dipakai adalah alumunium sulfat baru kemudian kain bisa dibilas kembali dan di jemur pada daerah yang tidak terkena sinar matahari langsung.

2. Pewarnaan

Pada tahap ini adalah tahap dimana kain yang tadinya telah melalui mordanting dibentangkan dan kemudian bahan pewarna berupa daun, bunga yang dikumpulkan oleh warga bisa disusun di atas kain sesuai dengan corak dan komposisi daun yang diinginkan lalu di tutup lagi dengan kain lainnya dan di tutup plastik. Daun yang ada bisa di pukul-pikul untuk mengeluarkan warnanya atau bisa juga tidak. Kemudian kain digulung, di ikat kemudian dikukus selama 2 jam.

3. Kain *Treatment*

Langkah yang ketiga ini adalah ketika kain sudah dingin, gulungan kain di buka dan kain dapat di angin-anginkan sampai kering. Lalu tahap terakhir yakni fiksasi dengan bahan yang sama dengan mordanting untuk mempertahankan warna sesuai dengan warna aslinya, namun apabila ingin hasil yang lebih gelap, maka bisa menggunakan tunjung atau air karat. Terakhir kain di bilas dengan air bersih dan di angin-anginkan sampai kering.

4. Persiapan alat dan bahan

Pada tahap Teatment kain yaitu adanya scouring dan mordanting, ekstraksi zat pewarna alami (ZAP), penataan daun dan penggulangan, pengukusan dan fiksasi. Pada tahapan ini perlu menyiapkan alat dan bahan meliputi persiapan kain katun. Plastik, kayu penggulung.

2.1.4 Teori Geografi Sosial

Teori geografi sosial adalah cabang ilmu geografi yang mempelajari hubungan kompleks antara masyarakat dan lingkungan fisik yang mereka huni. Pada teori ini menekankan pentingnya memahami bagaimana interaksi sosial dan kebijakan public mempengaruhi struktur spasial di lingkungan dan masyarakat yang terlibat di dalamnya. Teori geografi spasial memiliki tujuan untuk memahami dinamika ruang dan hubungan yang terbentuk di dalamnya melalui interaksi antara manusia dan lingkungan. Adapun beberapa konsep utama dalam teori geografi sosial meliputi topik-topik seperti kekuasaan dan politik di dalam ruang, pembangunan kota dan wilayah, konstruksi sosial dari lingkungan dan interaksi antara budaya dan identitas dengan lingkungan (Danar, Eva Salsa & Rindawati, 2022).

Geografi sosial dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan. Konteks pendidikan, geografi sosial dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai lingkungan yang mereka huni serta mempelajari bagaimana kebijakan publik dan kegiatan manusia mempengaruhi lingkungan. Siswa dengan demikian dapat mengembangkan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Danar, Eva Salsa & Rindawati, 2022).

2.1.5 Klasifikasi Industri

Klasifikasi industri merupakan rangkaian kegiatan ekonomi manusia dari barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Klasifikasi industri dapat dilihat berdasarkan kriteria nya masing masing sebagai berikut :

1. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Indonesia No.19/M/I/1986, industri dibedakan menjadi :
 - a) Industri kimia dasar : misalnya industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk.

- b) Industri mesin dan logam : misalnya industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil.
 - c) Industri kecil : Industri roti, industri pakaian , kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah.
 - d) Aneka industri : Industri pakaian, industri makanan, dan minuman.
2. Klasifikasi berdasarkan tempat bahan baku, industri dibedakan menjadi:
- a) Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan baku di ambil langsung dari alam sekitar. Contoh : Pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan.
 - b) Industri non ekstraktif, yaitu industri yang bahan baku didapat dari tempat lain selain alam sekitar.
 - c) Industri fasilitatif, yaitu industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang dijual kepada konsumen. Contoh : Asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi.
3. Jenis industri berdasarkan modal, industri dibedakan menjadi :
- a) Industri padat modal, yaitu industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.
 - b) Industri padat karya, yaitu industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengopersiannya.
4. Jenis industri berdasarkan jumlah tenaga kerja, industri dibedakan menjadi:
- a) Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 1-4 orang.
 - b) Industri kecil, adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
 - c) Industri sedang atau industri menengah, adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.
 - d) Industri besar, adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja

berjumlah antara 100 orang atau lebih.

5. Penggolongan industri berdasarkan pemilihan lokasi, industri dibedakan menjadi:

- a) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (*market oriented industry*), yaitu industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat dengan pasar maka peluang juga akan semakin menjadi lebih baik.
- b) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja (*man power industry*), yaitu industri yang berada pada lokasi pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
- c) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (*supply oriented industry*), yaitu jenis industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas dan memangkas biaya transportasi yang besar.
- d) Industri yang tidak terkait dengan persyaratan yang lain, yaitu industri yang didirikan tidak ada ikatan dengan syarat-syarat di atas. Industri ini dapat didirikan dimana saja karena bahan baku, tenaga kerja dan pasarnya sangat luas serta dapat ditemukan dimana saja. misalnya : industri elektronik, industri otomotif, dan industri transportasi.

2.1.6 Faktor-faktor penting dalam Kegiatan Industri

Pada kegiatan industri terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yakni faktor utama dan faktor tambahan, diantaranya:

a. Faktor Utama

Faktor utama ini meliputi modal, tenaga kerja, bahan mentah/bahan baku, transportasi, sumber energi/teknologi dan

pemasaran.

b. Faktor Tambahan

Kebijakan pemerintah, dalam hal ini memnitikberatkan pada perundang undangan, perizinan dalam mendirikan industri, upah, dan efek dari industri yang pada hal tersebut dibutuhkan kebijakan pemerintah.

2.1.7 Pengrajin Batik *Ecoprint*

Pengrajin merupakan pengusaha atau perusahaan yang membuat kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang dimaksud memerlukan barang barang barang yang dibuat dengan membutuhkan suatu keterampilan. Pengrajin adalah orang atau pekerja yang dalam melaksanakan pekerjaannya didominasi oleh unsur seni yang tidak dapat dikerjakan dengan peralatan atau mesin canggih (Sitohang, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka aktivitas pengrajin batik *Ecoprint* menggambarkan pengrajin dalam kegiatannya dalam mengelola dan memproduksi batik *Ecoprint* seebagai bentuk pekerjaan sampingan pengrajin batik *Ecoprint* untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2.1.8 Kerajinan

Kerajinan adalah suatu hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (Ummah, 2019). Produk kerajinan pastinya memiliki tujuan. Selain untuk hiasan dan kegunaan praktis, ada juga tujuan lainny. Berikut beberapa tujuan kerajinan yang di rangkum dari buku kemendikbud:

- 1) Sebagai Penghias, kerajinan yang dibuat semata mata sebagai hiasan pada benda atau sebagai pajangan, tidak memiliki makna tertentu.
- 2) Sebagai benda dipakai, kerajinan yang dibuat berdasarkan tujuan untuk digunakan sebagai kebutuhan sehari hari.
- 3) Sebagai kebutuhan ritual, kerajinan yang mengandung simbol

symbol tertentu dan berfungsi sebagai benda magis berkaitan dengan kepercayaan dan spiritual.

- 4) Sebagai kebutuhan simbolik, kerajinan tradisional biasanya berfungsi melambangkan hal tertentu yang berkaitan dengan spiritual.

2.1.9 Ekonomi

Pembangunan desa memiliki peran yang sangat penting dan strategis untuk pembangunan nasional terutama pada daerah pedesaan untuk upaya peningkatan perekonomian. Pembangunan di pedesaan dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat serta pengembangan ekonomi masyarakat. Potensi ekonomi menjadi salah satu acuan daerah tersebut untuk membangun dan meningkatkan partisipasi masyarakat (Sitohang, 2017).

Kepentingan berbagai aktivitas berubah sesuai dengan perubahan sosial ekonomi masyarakat. Sehingga manfaat ekonomi yang didapatkan dengan mengolah sampah seperti dedaunan dan material lainnya ditambah dengan bahan baku pendukung maka akan meningkatkan nilai dari suatu barang, sehingga memiliki nilai jual yang lebih tentunya hal tersebut akan menambah penghasilan masyarakat itu sendiri (Purwaningsih, Ratna & Pajar, 2015)

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Instansi	Metode Penelitian
1.	Nia Kurniawati 2019	Karakteristik Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	1. Bagaimana karakteristik Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon 2. Bagaimana Pelestarian Batik Tulis di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon	Universitas Siliwangi	Deskriptif Kuantitatif
2	Febrienne Gamma Lestari 2022	Partisipasi Masyarakat Dalam Program PHP2D Penerapan Inovasi Teknologi <i>Ecoprint</i> Di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya	1. Bagaimana karakteristik masyarakat dalam program PHP2D di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya 2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PHP2D di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya 3. Apakah terdapat hubungan antara karakteristik masyarakat dengan partisipasinya dalam program PHP2D di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya	Universitas Siliwangi	Deskriptif Kuantitatif
3	Windi Shiptiani 2022	Eksistensi Home Industri Batik Kaitannya Dengan Penyerapan Tenaga Kerja di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya	1. Bagaimana eksistensi home industri batik kaitannya dengan penyerapan tenaga kerja di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya 1. Bagaimanakah tingkat penyerapan tenaga kerja oleh sektor home industri batik di Kelurahan Nagarasari Kecamatan Cipedes Kota	Universitas Siliwangi	Deskriptif Kuantitatif

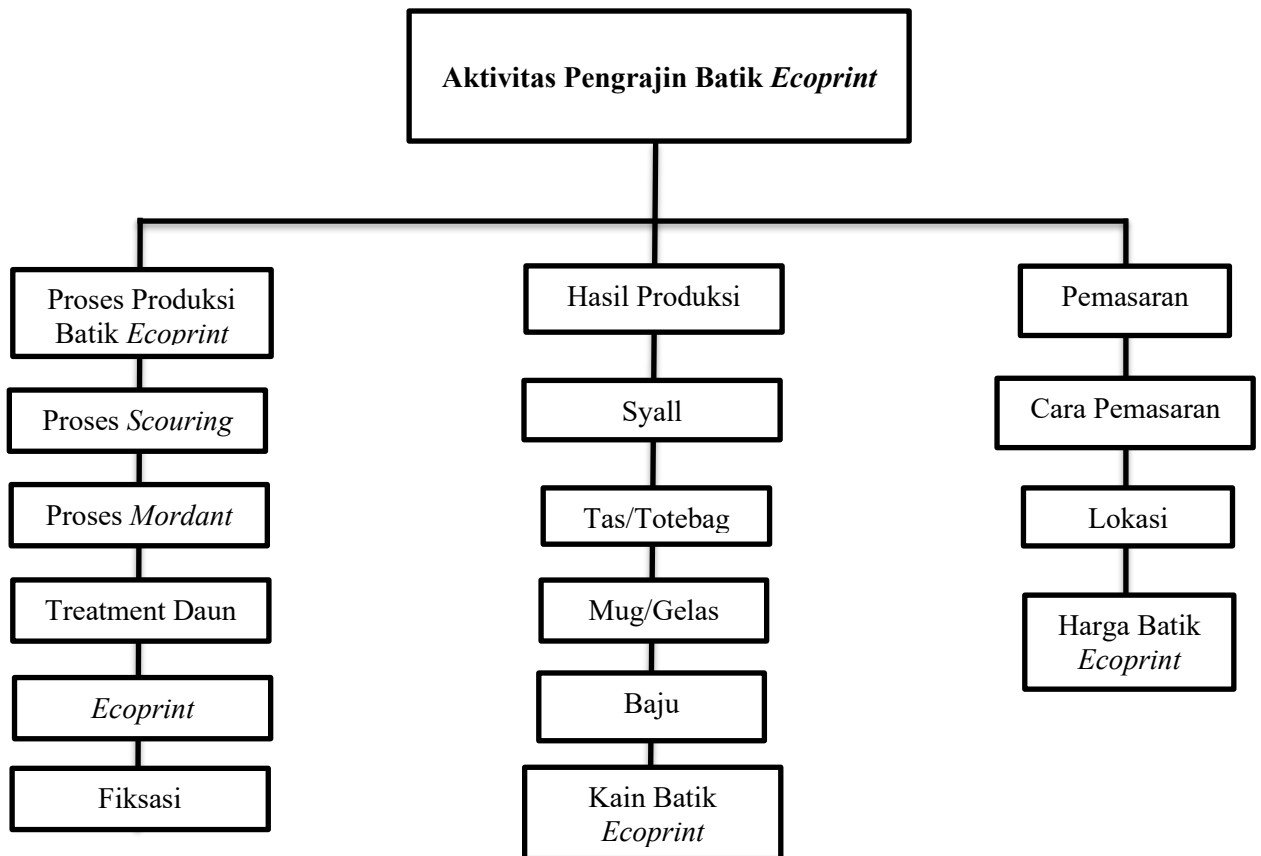
No	Penulis	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Instansi	Metode Penelitian
			Tasikmalaya		
4	Mochammad Farhan Khadafy Permana 2023	Identifikasi Potensi Usaha Batik <i>Ecoprint</i> Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Linggajati Kexamatan Sukaratu Kaupaten Tasikmalaya	1. Potensi apa saja yang mempengaruhi perkembangan usaha batik <i>ecoprint</i> di Desa Linggajati Kabupaten Tasikmalaya 2. Bagaimana potensi usaha batik <i>Ecoprint</i> dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmaaya	Universitas Siliwangi	Deskriptif Kuantitatif
5	Rudhi Ariyanto Setiyo Wahyudi, Rasyid Rahmat, Serly Marlina, Warda Raudah, Dandan Irawan 2025	Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada Ukm <i>Ecoprint</i> Batik Dahon Di Kabupaten Pangandaran	1. Apa strategi perusahaan yang dilakukan dalam bidang strategi produk untuk mengembangkan usaha <i>Ecoprint</i> Batik Dahon? 2. Apa strategi perusahaan yang dilakukan dalam bidang strategi penetapan harga untuk dapat mengembangkan usaha <i>Ecoprint</i> Batik Dahon? 3. Apa strategi perusahaan yang dilakukan dalam bidang strategi promosi untuk dapat mengembangkan usaha <i>Ecoprint</i> Batik Dahon? 4. Apa strategi perusahaan yang dilakukan dalam bidang strategi saluran distribusi (place) untuk dapat mengembangkan usaha Batik Semarang? 5. Alternatif strategi apa saja yang dapat diterapkan pada usaha <i>Ecoprint</i> Batik Dahon?	Universitas Koperasi Indonesia	Deskriptif Kuantitatif

Sumber : Hasil Studi Pustaka, 2025.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep didapatkan dari konsep ilmu/teori yang dipakai sebagai landasan penelitian

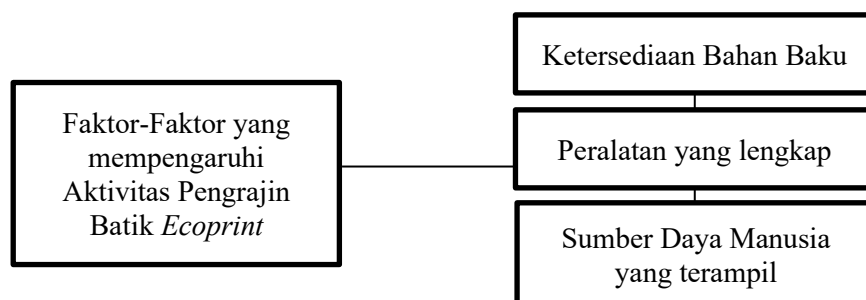
1. Aktivitas pengrajin batik *Ecoprint* di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.



Sumber : Hasil Analisis, 2025.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual I

2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi aktivitas pengrajin batik *Ecoprint* di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya?



Sumber : Hasil Analisis, 2025.

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual II

2.4 Pertanyaan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan terdapat pertanyaan penelitian sebagai bentuk acuan pengganti hipotesis penelitian yang akan diberikan kepada responden. Responden pada penelitian ini yaitu Pemilik, Pengrajin, dan Masyarakat yang berada di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah tercantum dan kajian teoretis pada penelitian ini, maka peneliti menyusun pertanyaan penelitian ini. (Engel, 2014)

- a) Bagaimanakah aktivitas pengrajin batik *Ecoprint* di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.
 - (1) Bagaimana proses pembuatan batik *ecoprint*?
 - (2) Apa kendala yang ditemukan ketika proses pembuatan batik *ecoprint* dilakukan?
 - (3) Apa sajakah hasil produk dari batik *ecoprint*?
 - (4) Berapakah harga yang dipasang untuk tiap produk batik *ecoprint*?
 - (5) Bagaimana proses pemasaran yang dilakukan untuk mendistribusikan produk batik *ecoprint*?
- b) Faktor faktor apakah yang mempengaruhi aktivitas pengrajin batik *Ecoprint* di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya?
 1. Bagaimana ketersediaan bahan baku batik *ecoprint*?
 2. Apa sajakah bahan baku yang digunakan untuk pembuatan batik *ecoprint*?
 3. Darimana asal bahan baku tersebut didapatkan?
 4. Bagaimana cara memperoleh bahan baku tersebut?
 5. Peralatan apa sajakah yang digunakan dalam menunjang kebutuhan proses pembuatan batik *ecoprint*?
 6. Apakah terdapat pelatihan untuk mengasah *skill* masyarakat Desa Linggajati?